

**PERAN DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN TIYUH  
TULANG BAWANG BARAT DALAM MENINGKATKAN  
INDEKS DESA MEMBANGUN**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**Ayu Nurfiti Sari  
1916021010**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF THE COMMUNITY AND TIYUH EMPOWERMENT OFFICE OF WEST BONE BAWANG IN IMPROVING THE VILLAGE DEVELOPMENT INDEX VILLAGE DEVELOPMENT INDEX**

**BY**

**AYU NURFITA SARI**

The acceleration of village development is evidenced by the increasing number of developed villages and the decreasing number of developing and underdeveloped villages, therefore each district is expected to increase the status of developed and independent villages. But in fact, based on data from the Village Development Index in Lampung Province in 2022, West Tulang Bawang Regency dominates the highest number of developing village status, namely 64 villages, therefore it is necessary to improve the status of developing villages to become developed villages. The purpose of this study is to determine the role played by the West Tulang Bawang PMT Office and its apparatus in improving the village development index. This research uses two indicators of the role of government, namely Stabilizers, and Modernizers. This research uses a descriptive method using a qualitative approach. Data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. The results showed that the role of the Community Empowerment Service and Tiyuh Tulang Bawang Barat in the role of economic stabilizers, namely optimizing village funds, developing BUMDes, providing BLT, providing village funds, village fund ceiling, infrastructure progress, the existence of a food security program, fertilizer assistance, goat assistance and road access improvements. Socio-cultural stabilizers, namely increasing the value of IKS, IKE, IKL, coordinating program interventions and inputting data from tiyuh. Modern namely inputting IDM data updates as IDM recommendations, carrying out activities according to regulations and promoting the Tiyuh Calak Tulang Bawang Barat program.

Keywords: Village, Village Development Index, West Tulang Bawang Regency.

## **ABSTRAK**

### **PERAN DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN TIYUH TULANG BAWANG BARAT DALAM MENINGKATKAN INDEKS DESA MEMBANGUN**

**Oleh**

**AYU NURFITTA SARI**

Percepatan pembangunan desa dibuktikan dengan meningkatnya jumlah desa maju dan berkurangnya jumlah desa berkembang dan tertinggal, oleh karena itu setiap kabupaten seharusnya bisa meningkatkan status desa maju dan mandiri. Tapi faktanya berdasarkan data Indeks Desa Membangun se-Provinsi Lampung tahun 2022, Kabupaten Tulang Bawang Barat dominan angka tertinggi mengenai status desa berkembang yaitu 64 desa, karena itu diperlukan peran stabilisator dan modernisator dalam meningkatkan indeks desa membangun.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran yang dilakukan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan indeks desa membangun. Penelitian ini menggunakan dua indikator peran pemerintah yaitu stabilisator dan modernisator. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Tulang Bawang Barat dalam peran stabilisator ekonomi yaitu optimalisasi dana desa, pengembangan BUMDes, pemberian BLT, pemberian dana desa, pagu dana desa, kemajuan infrastruktur, adanya program ketahanan pangan, bantuan pupuk, bantuan kambing dan perbaikan akses jalan. Stabilisator sosial budaya yaitu meningkatkan nilai IKS, IKE, IKL, berkordinasi untuk mengintervensi program dan melakukan penginputan data dari tiyuh. Modernisator yaitu penginputan pematkhiran data IDM sebagai rekomendasi IDM, melakukan kegiatan sesuai regulasi dan menggalakan program Tiyuh Calak Tulang Bawang Barat.

**Kata Kunci:** Desa, Indeks Desa Membangun, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

**PERAN DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN TIYUH  
TULANG BAWANG BARAT DALAM MENINGKATKAN  
INDEKS DESA MEMBANGUN**

**Oleh  
Ayu Nurfiti Sari**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pemerintahan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi

: **PERAN DINAS PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT DAN TIYUH TULANG  
BAWANG BARAT DALAM  
MENINGKATKAN INDEKS DESA  
MEMBANGUN**

Nama Mahasiswa

: **Ayu Nurfita Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1916021010**

Program studi

: **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

**Dr. Feni Rosalia, M. Si**

**NIP. 196902191994032001**

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

**Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP.**

**NIP. 19611218 198902 1 001**

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Feni Rosalia, M. Si**



**Penguji : Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Dra. Ida Nurhaida, M.Si.**  
**NIP. 19610807 198703 2 001**



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 06 April 2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 31 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Ayu Nurfitasari  
NPM. 1916021010

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ayu Nurfitasari, dilahirkan di Mulya Kencana pada tanggal 03 Januari 2001 yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Wagiman dan Ibu Ngatemi. Jenjang pendidikan Penulis dimulai dari TK Darma Wanita Bumi Dipasena Abadi pada tahun 2006-2007, dilanjutkan di SDN 03 Mulya Kencana pada tahun 2007-2013. Setelah lulus, Penulis menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 03 Tulang Bawang Tengah pada tahun 2013-2016 dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAN 02 Tumijajar pada tahun 2016-2019. Pada tahun 2019 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nilai Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan dinyatakan lulus pada Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung tahun 2019.

Ilmu dan Pegetahuan semata-mata tidak saja diperoleh melalui teori, dimana penulis juga mengimplementasikannya dalam bentuk mengikuti berbagai kegiatan seperti aktif di organisasi yakni bergabung pada Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas (UKM-F) Forum Studi Pengembangan Islam sebagai Anggota pada periode 2019/2020. Selanjutnya Penulis bergabung pada Koperasi Mahasiswa (Kopma) Unila sebagai staff PSDA Kopma pada periode 2019/2020 dan penulis juga aktif di Laboratorium Politik dan Otonomi Daerah (LABPOLOTDA) Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP Unila diantaranya sebagai Anggota Pelayanan Publik pada periode 2019/2020 dan Anggota Divisi Penelitian dan pengabdian pada periode 2020/2021. Pada saat menjadi mahasiswa Penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2022 di Desa Karta Sari, Kecamatan Tulang Bawang Tengah, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Selanjutnya Penulis ikut serta dalam



Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi (DPMDT) Provinsi Lampung.

## MOTTO

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”  
(Q.S Al-Mujadilah: 11)

“Hidup sekali untuk dipertaruhkan. Berhati-hatilah kamu sekalian dalam mempergunakan)  
(KH. Ahmad Dahlan)

“Hadapilah satu persatu dan jangan menyerah, serta selalu libatkan Allah dalam setiap perjalanan mu, karna orang sukses itu tumbuh dari kegagalan dan datang atas izin Allah”  
(Ayu Nurfitasari)

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbi'l'alamiin telah Engkau Ridhai Ya Allah segala ikhtiar hambaMu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di *Yaumul Akhir*

dan

Ku persembahkan karya sederhana ini kepada sosok luar biasa

Ibu dan Bapak Tercinta  
**Ngatemi dan Wagiman**

Kakak-kakakku Tersayang  
**Wati Ningsih dan Almarhumah Nita Watini**

Terimakasih untuk semua yang mendo'akan dan mendukung selesainya skripsi ini. semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT

**Almamater Tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Segala puji bagi Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Tiyuh Tulang Bawang Barat Dalam Meningkatkan Indeks Desa Membangun”**. Sholawat teriring salam selalu tercurah kepada Nabiallah Muhammad Rasulullah SAW, sungguh gerakan revolusioner yang telah tergores dalam sejarah memberikan inspirasi dan teladan yang begitu luar biasa bagi umat manusia dan peradabannya.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil dapat terwujud dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini antara lain, yaitu:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Sigit Krisbintoro, M.IP., selaku Kepala Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Feni Rosalia, M. Si., selaku Dosen Pembimbing, terimakasih Ibu atas kritik, saran dan masukannya sehingga Penulis membuat skripsi ini dengan sebaik- baiknya;
5. Ibu Prof. Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku Dosen Penguji, terimakasih Ibu atas kritik, saran dan masukannya sehingga Penulis dapat menyempurnakan skripsi

ini menjadi lebih baik;

6. Bapak Drs. Hertanto, M. Si., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis;
7. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat Penulis kepada bapak dan ibu semua. Terimakasih atas dedikasi yang telah engkau berikan kepada Penulis, sehingga Penulis bisa sampai ke posisi saat ini. Terimakasih atas segala yang engkau berikan;
8. Kedua orang tua Penulis, Ayah Wagiman dan Ibu Ngatemi yang selalu menyertai langkah ku dengan doa, menjaga dengan penuh kasih sayang, menuntun dengan sabar, mengorbankan segala hal dengan sepenuh hati. Serta kakak, Wati Ningsih yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan dan selalu memberikan semangat. Dan terimakasih kepada kakak ku Almarhumah Nita Watini yang senantiasa selama hidupnya selalu menyertai langkah ku dengan doa, memberikan dorongan, dukungan, dan selalu memberikan semangat.
9. Kepada Pradana Arif Surahman, terimakasih sudah menemani, mendoakan dan telah memberikan supportnya agar saya dapat segera menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebaikan mu dibalas oleh Allah dan semoga apa yang kita harapkan dan cita-citakan dapat tercapai.
10. Kepada informan Peneliti, Bapak Ashari SP selaku Kepala Bidang Pemberdayaan Aparatur Pmemerintah Tiyuh Dinas PMT Tulang Bawang Barat, Bapak Hakim selaku TAPM PIC IDM dan Stunting, Bapak Ir. Johansyah selaku Kordinator TPP Kab. Tulang Bawang Barat, Bapak Suyanta selaku Kepala Tiyuh Mulya Kencana, Bapak Salim selaku Kepala Tuyuh Candra Jaya, Ibu Sri Wahyuni selaku Pendamping Lokal desa, dan Ibu Tuti Alawiyah selaku Pendamping Desa Kecamatan Tulang Bawang Tengah yang telah bersedia meluangkan waktu, dan juga tempat untuk saya sehingga saya dapat berdiskusi dan mendapatkan informasi untuk mendapatkan hasil wawancara. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin
11. Kepada icha selaku operator P3MD Tulang Bawang Barat, Mas Eko Supriyadi

selaku kasi pelayanan Tiyuh Candra Jaya, dan Mas Arif Nurrohman selaku oprator Tiyuh Mulya Kencana, yang telah bersedia meluangkan waktu, dan mendapatkan informasi dan data untuk mendapatkan hasil wawancara. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin

12. Seluruh komisioner, staf dan jajaran Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi Provinsi Lampung terimakasih atas waktu, tempat dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya
13. Afriza, Rido, Avon, Ema, Erika, Wenti, Gadis, Febianto, Farel, Agung, dimas, Dea, Desi terimakasih sudah mau menemani, memberikan support dan sudah mau menjadi sahabat yang baik ketika susah dan senang di jurusan tercinta Ilmu Pemerintahan. Semoga apa yang kita harapkan dan kita cita-citakan dipermudah oleh Allah SWT;
14. Teman-teman Jurusan Ilmu Pemerintahan kelas A, B dan juga kelas Paralel serta teman-teman KKN saya di Kabupaten Tulang Bawang Barat Kecamatan Tulang Bawang Udik Desa Karta Sari Clariza, Risa, Kak Mita, Okta, lutfi, dan juga teman-teman PKL saya di Dinas Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dan Transmigrasi Provinsi Lampung Made, dan Arini yang telah memberikan warna dihidup saya di waktu kuliah
15. Rekan-rekan Labpolotda Jip Unila yang selalu memberikan ilmu dan semangat baru kepada saya. Semoga labpolotda Jip Unila selalu memberikan ide dan gagasan nya terkhusus untuk Jurusan Ilmu Pemerintahan Fisip Unila.
16. Kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
17. The last, terimakasih kepada diri saya sendiri, Ayu Nurfitasari. Yang sudah mau berjuang sampai dititik ini dan tidak menyerah. Setelah ini harus bisa lebih bermanfaat bagi orang banyak

Akhir kata Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Akan tetapi Penulis berharap kiranya karya sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin*.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>SINGKATAN</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Tentang Peran .....	10
2.1.1 Konsep Peran .....	10
2.1.2 Peran Pemerintah .....	11
2.2 Tinjauan Indeks Membangun Desa .....	15
2.2.1 Konsep Indeks Membangun Desa.....	15
2.2.2 Jenis Indeks Desa Membangun.....	15
2.3 Kerangka Pikir .....	17
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
3.1 Tipe Penelitian .....	19
3.2 Fokus Penelitian.....	19
3.3 Lokasi Penelitian.....	21
3.4 Informan.....	21
3.5 Jenis Data .....	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.7 Teknik Pengolahan Data .....	24
3.8 Teknik Analisis Data.....	25
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>27</b>
4.1 Gambaran Umum Dinas PMT Tulang Bawang.....	27
4.1.1 Sejarah.....	27
4.1.2 Tugas Pokok Fungsi.....	28
4.1.3 Visi Misi.....	31
4.1.4 Struktur Organisasi .....	32

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	32
4.2.1 Peran Selaku Stabilisator.....	34
4.2.1.1 Stabilisator Ekonomi.....	34
4.2.1.2 Stabilisator Sosial Budaya.....	48
4.2.2 Peran Selaku Modernisator .....	55
4.2.2.1 Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.....	55
4.3 Analisis Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Tiyuh Tulang Bawang Barat Dalam Meningkatkan Indeks Desa Membangun .....	69
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>71</b>
5.1 Simpulan .....	71
5.2 Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Pengukuran Status Desa Dalam IDM .....	2
2. Klasifikasi Masing-masing Desa.....	3
3. 10 Provinsi dengan jumlah Desa/Kelurahan Terbanyak .....	4
4. Status Desa Se-Provinsi Lampung Tahun 2022 .....	4
5. Informan Penelitian .....	21
6. Peran Selaku Stabalisator Ekonomi .....	46
7. Peningkatan Peran Pemerintah Di Sosial Budaya Pada Desa Maju .....	50
8. Peningkatan Peran Pemerintah Di Sosial Budaya Pada Desa Berkembang ...	50
9. Peran Selaku Stabilisator Sosial Budaya.....	55
10. Peran Selaku Modernisator Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi ...	67
11. Rekap Status IDM Kabupaten Tulang Bawang Barat.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	18
2. Bukti Bantuan Pakan Ternak .....	37
3. Pemberian Bantuan Kambing .....	39
4. Pemberian Bantuan Bibit Ikan .....	39
5. Pemberian Bibit Buah .....	40
6. Pemberian Bantuan Langsung Dana Desa .....	41
7. UMKM Di Desa Candra Jaya .....	41
8. UMKM Kelompok Tani Desa Mulya Kencana .....	42
9. Desa Mulya Kencana Memiliki Usaha BUMDes .....	43
10. TPS .....	51
11. Kerajinan .....	52
12. Web Desa .....	52
13. Penginputan Pemutahiran Data IDM .....	58
14. Penginputan Pemutakhiran Data IDM .....	58
15. Desa Mulya Kencana memiliki 2 Tower Internet .....	59
16. Desa Candra Jaya Memiliki 2 Tower Internet .....	60
17. Web <i>Smart Village</i> Provinsi Lampung .....	64
18. Smart Village Tulang Bawang Barat .....	65

## **DAFTAR SINGKATAN**

IDM	: Indek Desa Membangun
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
BUMDes	: Badan Usaha Milik Desa
PADesa	: Pendapatan Asli Desa
Dinas PMT	: Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh
UU	: Undang-Undang
RKP	: Rencana Kerja Pemerintah
BLT	: Bantuan Langsung Tunai
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
TPS	: Tempat Pembuangan Sampah
IKE	: Indikator Ekonomi
IKS	: Indikator Sosial
IKL	: Indikator Lingkungan
Pemkab	: Pemerintah Kabupaten
DD	: Dana Desa

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Desa mempunyai peran yang cukup besar dalam upaya bagaimana menentukan arah visi yang hendak dicapai. Aspek penting dalam proses pencapaian visi tersebut adalah pembangunan desa. Dalam hal pembangunan desa, maka instrumen penting yang perlu diketahui adalah bagaimana sebenarnya permasalahan yang dialami oleh desa dan seberapa besar atau kuat potensi desa yang dimiliki. Kementerian desa melalui Peraturan Menteri Desa No. 2 Tahun 2016 tentang untuk pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi tentang IDM, telah menetapkan beberapa indikator yang memberikan kemudahan bagi desa untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemandirian desa. Melalui instrumen inilah desa dapat mengenali dengan menggali informasi, sejauh mana permasalahan yang dialami terkait pembangunan desa dan potensi yang dimiliki untuk mendorong desa keluar dari jerat masalahnya. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa atau Undang-Undang Desa adalah:

“Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan republik Indonesia”.

Berdasarkan pengertian tersebut memberikan gambaran jelas tentang pengertian desa, prinsip dan tujuan pembangunan desa yang mengedepankan posisi desa dengan kewenangannya berdasar hukum. Dari 4 (empat) kewenangan desa, dua diantaranya dan utama adalah kewenangan berdasar hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa. Dua kewenangan tersebut menjadi kekuatan penting bagi desa menggerakkan pembangunan dan peningkatan kualitas hidup serta kesejahteraan masyarakat Desa.

IDM antara lain untuk (a) menjadi instrumen dalam menempatkan status/posisi desa dan menilai tingkat kemajuan dan kemandirian desa; (b) menjadi bahan penyusunan target lokasi (lokus) berbasis desa, (c) menjadi instrumen koordinasi dengan K/L, Pemerintah Daerah dan Desa, serta lembaga lain. Melalui Indeks Desa Membangun (IDM) status kemajuan dan kemandirian desa tergambar dengan status Desa Mandiri (atau bisa disebut sebagai Desa Sembada), Desa Maju (atau bisa disebut sebagai Desa Pra-Sembada), Desa Berkembang (atau bisa disebut sebagai Desa Madya), Desa Tertinggal (atau bisa disebut sebagai Desa Pra-Madya) dan Desa Sangat Tertinggal (atau bisa disebut sebagai Desa Pratama).

Tabel 1. Skor Pengukuran Status Desa Dalam IDM

No.	Status Desa	Skor Pengukuran
1.	Desa Sangat Tertinggal	< 0,491
2.	Desa Tertinggal	< 0,599
3.	Desa Berkembang	< 0,707
4.	Desa Maju	< 0,815
5.	Desa Mandiri	> 0,815

Sumber: Ishlahudin, 2022.

Berdasarkan tabel di atas skor masing-masing desa menentukan status desa dan klasifikasi status desa. Status desa akan menentukan jumlah dana yang berbeda sesuai status klasifikasi masing-masing desa. Dalam dokumen IDM itu juga dicontohkan, untuk Status Desa Tertinggal dan Desa Sangat Tertinggal memiliki nilai skor dan situasi yang berbeda. Adanya status kondisi desa itu diharapkan pendekatan kebijakan dan intervensi yang akan dilakukan juga berbeda. Dua status itu melekat, karena minimnya atau desa tidak memiliki fasilitas dasar, seperti pasar, jalan dan kondisinya, fasilitas kesehatan dan tenaganya (Islahuddin, 2020:1). Berikut adalah tabel klasifikasi masing-masing desa.

Tabel 2. Klasifikasi Masing-Masing Desa

No.	Status Desa	Kriteria Desa
1	Desa Sangat Tertinggal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses Sekolah 12.000m</li> <li>2. Ketersedian Paud Tidak Ada</li> <li>3. Akses Internet Warga Tidak Ada</li> <li>4. Akses Jamban Tidak Ada</li> <li>5. Pasar Tidak Ada</li> <li>6. Keragaman Produksi Tidak Ada</li> <li>7. Rawan Bencana</li> </ol>
2	Desa Tertinggal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses Sekolah 10.000,01-11999,99m</li> <li>2. Ketersedian Paud Ada 1 Di Desa</li> <li>3. Akses Internet Masih Lemah</li> <li>4. Akses Jamban Umum</li> <li>5. Pasar 1</li> <li>6. Keragaman Produksi 1</li> <li>7. Rawan Bencana</li> </ol>
3	Desa Berkembang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses Sekolah 8.000,01-10.000m</li> <li>2. Ketersedian Paud Ada 2 Di Desa</li> <li>3. Akses Internet Belum Stabil</li> <li>4. Akses Jamban Milik Sendiri</li> <li>5. Pasar Ada 2</li> <li>6. Keragaman Produksi 2</li> <li>7. Tidak Begitu Rawan Bencana</li> </ol>
4	Desa Maju	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses Sekolah 6.00001-8000m</li> <li>2. Ketersedian Paud Ada 3-4 Di Desa</li> <li>3. Akses Internet Sudah Mulai Stabil</li> <li>4. Akses Jamban Milik Sendiri</li> <li>5. Pasar Ada 3-4</li> <li>6. Keragaman Produksi 3-4</li> <li>7. Tidak Rawan Bencana</li> </ol>
5	Desa Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Akses Sekolah &lt;6.000m</li> <li>2. Ketersedian Paud &gt;4 Didesa</li> <li>3. Akses Internet Sudah Mulai Kuat</li> <li>4. Akses Jamban Milik Sendiri</li> <li>5. Pasar &gt;4</li> <li>6. Keragaman Produksi &gt;4</li> <li>7. Tidak Rawan Bencana</li> </ol>

Sumber: Dinas PMDT Provinsi Lampung, 2022.

Klasifikasi yang lebih luas dalam 5 (lima) jenis status desa diperlukan untuk mengakomodir keragaman dan kedalaman isu-isu yang melekat di desa. Seperti diketahui bersama, isu-isu Desa sejauh ini merupakan isu yang

kompleks. Oleh karena itu desa didorong untuk dari Desa Tertinggal menjadi Desa Berkembang, Desa Berkembang menjadi Desa Maju. Berikut adalah 10 Provinsi dengan jumlah Desa/Kelurahan Terbanyak.

Tabel 3. 10 Provinsi dengan jumlah Desa/Kelurahan terbanyak

No.	Provinsi	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Jawa Tengah	8.562
2	Jawa Timur	8.501
3	Aceh	6.489
4	Sumatera Utara	6.108
5	Jawa Barat	5.957
6	Papua	5.489
7	Nusa Tenggara Timur	3.352
8	Sumatera Selatan	3.239
9	Sulawesi Selatan	3.045
10	Lampung	2.640

Sumber: Disdukcapil, 2021.

Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat desa yang dipimpin oleh lurah. Berikut adalah Tabel Status Desa se-Provinsi Lampung sebagai berikut :

Tabel 4. Status Desa se-Provinsi Lampung Tahun 2022

No.	Kabupaten	Jumlah Kecama tan	Jumlah Desa	Status IDM				
				Sangat Tertinggal	Tertinggal	Berkembang	Maju	Mandiri
1	Lampung Selatan	17	256	0	1	165	90	0
2	Lampung Tengah	28	301	0	0	138	147	16
3	Lampung Utara	23	232	0	2	194	36	0
4	Lampung Barat	15	131	0	0	21	63	47
5	Tulang Bawang	15	147	0	3	107	33	4
6	Tanggamus	20	299	0	3	220	76	0
7	Lampung Timur	24	264		4	160	96	4
8	Way Kanan	15	221	0	2	155	54	10

9	Pesawaran	11	144	0	0	103	31	10
10	Pringsewu	9	126	0	0	32	82	12
11	Mesuji	7	105		9	51	45	0
12	Tulang Bawang Barat	9	93	0	0	64	28	1
13	Pesisir Barat	11	116	0	14	79	22	1
	<b>Jumlah</b>	<b>204</b>	<b>2435</b>	<b>0</b>	<b>38</b>	<b>1489</b>	<b>803</b>	<b>105</b>

Sumber: Dinas PMDT Provinsi Lampung, 2022

Berdasarkan Dinas PMDT Provinsi Lampung (2022) IDM se-Provinsi Lampung tahun 2022 status Desa Berkembang memiliki jumlah yang sangat tinggi yaitu sebanyak 1489 desa. Penelitian ini berfokus pada Kabupaten Tulang Bawang Barat, karena Kabupaten Tulang Bawang Barat ini merupakan kabupaten yang memiliki desa paling sedikit se-Provinsi Lampung yaitu sejumlah 93 desa, dimana status desanya lebih dominan mengenai desa berkembang dari pada desa maju dan mandiri. Oleh karena itu seharusnya dengan jumlah desa yang sedikit peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Tulang Bawang Barat bisa lebih optimal perannya dengan bekerja sama dengan pendamping desa, pendamping lokal desa, tenaga ahli, serta bekerja sama dengan kepala desa. Di mana desa yang berkembang harus diperdayakan agar semakin maju sehingga semakin kecil perbedaan kemajuannya antara kota dengan desa. Pernyataan ini senada dengan ungkapan Bapak Ibnu:

“Perlu adanya peningkatan status desa karena saat ini ketika status Desa Berkembang berubah status menjadi Desa Maju maka akan mendapatkan dana *reward* dari pemerintah pusat langsung ke desa dengan nilai 200 juta” (Bp. Ibnu, 22 Oktober 2022).

Oleh karena itu, saat ini desa sudah mulai berlomba-lomba meningkatkan status desanya. Upaya pengembangan suatu daerah di Indonesia seringkali memunculkan dampak ketidakseimbangan antar wilayah. Masih banyaknya desa-desa di Kabupaten Tulang Bawang Barat memerlukan perhatian agar statusnya berubah menjadi Desa Maju.



Salah satu fungsi pemerintah yaitu memberikan pelayanan publik kepada masyarakat. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di pemerintahan mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang beroperasinya suatu organisasi atau instansi, karena SDM merupakan penggerak dalam organisasi yang berperan aktif mencapai tujuan yang ditetapkan (Rohman dkk., 2012:159). Peran Pemerintah dikatakan berhasil jika SDM-nya dapat menjalankan fungsi dengan optimal, khususnya dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan yang terjadi. Dinamika ini memerlukan adanya sistem manajemen yang efektif dan efisien untuk menyesuaikan diri terhadap setiap perubahan (Juliningrum, 2013:4). Selain itu lingkungan kerja memegang peranan penting terhadap baik buruknya kualitas kerja SDM, karena lingkungan yang baik dapat meningkatkan kinerja.

Pemerintah berperan penting dalam mewujudkan sebuah desa yang mandiri. Pemerintah memiliki tanggung jawab atas kemajuan ekonomi, infrastruktur, pembangunan bahkan pendidikan di desa karena dengan program pemerintah pertumbuhan ekonomi, pendidikan, pembangunan pemerintahan dapat dilihat kemajuannya pada pembangunan di suatu daerah atau desa. Pemerintah desa memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan program-program yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Selanjutnya program-program yang berorientasi kepada kepentingan masyarakat akan menciptakan masyarakat yang sejahtera dan damai.

Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat maka pemerintah Tulang Bawang Barat harus melaksanakan pembangunan yang dapat menunjang desa menjadi mandiri, dan memberikan pelayanan publik dengan sebaik-baiknya. Pembangunan di wilayah pedesaan diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan yang semakin memantapkan ketahanan masyarakat dalam upaya meletakkan dasar dan landasan ekonomi, sosial budaya, politik, keamanan dan ketahanan nasional. Untuk itu, pembangunan di desa diarahkan kepada kegiatan pengembangan secara terpadu dan menyeluruh dengan cara memperdayakan setiap komponen di masyarakat dalam rangka meningkatkan pengembangan masing-masing desa.

Pembangunan yang dilaksanakan dengan menggunakan paradigma pemberdayaan sangat diperlukan untuk mewujudkan partisipasi masyarakat, baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan di Desa. Oleh karena itu sangat penting untuk PMT Tulang Bawang Barat menjalankan program dengan baik salah satunya adalah Peran PMT Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan IDM di Tulang Bawang Barat. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki fokus yang berbeda, hal itu dapat dilihat di bawah ini yaitu:

Penelitian pertama oleh MH Setyobakti (2017), fokus penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa Desa Gondowangi adalah desa dengan kategori sub urban, sehingga sifat masyarakatnya menyatu, tidak terpisah secara geografis. Desa gondowangi dekat dengan pusat pelayanan masyarakat termasuk yang dibangun oleh desa. Sarana dan prasarana desa khususnya terkait dengan pelayanan dasar telah terpenuhi, kekurangan hanya hanya perlu optimalisasi pemanfaatan. Sedangkan potensi yang menunjang adalah ketersediaan SDM, Pemerintah desa yang pro aktif, kearifan lokal yang sudah berjalan seperti pengelolaan sampah, kelembagaan ekonomi desa berupa Bumdesa yang sudah berjalan.

Penelitian kedua oleh E Setyowati (2019), penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana faktor *governance* dalam menghasilkan indeks desa yang berbeda berkembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif faktor pemerintahan desa terhadap hasil akhir pembangunan indeks desa. Hal ini terlihat dari Pemerintah Desa Tumpang, Desa Malangsono dan Desa Pulungdowo, baik yang melibatkan masyarakat desa dalam proses pembuatan kebijakan misalnya dalam penyusunan APBD, Pembuatan Peraturan Desa atau kegiatan lainnya.

Penelitian ketiga oleh Rozandi (2021), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dana Desa Sengkubang dalam pembangunan Desa Sengkubang. Membangun pada Desa Sengkubang berdasarkan Pusat Data

Desa Indonesia menunjukkan pada tahun 2018 nilai IDM sebesar 0.623 dan pada tahun 2019 nilai IDM sebesar 0.823 dan Pada tahun 2020 IDM Desa Sengkubang mengalami kenaikan nilai IDM sebanyak 6,93% dan tercatat sebagai klasifikasi desa mandiri.

Penelitian keempat oleh Sukarno (2020), hasil penelitian ini menemukan bahwa Desa Ponggok ditetapkan sebagai desa wisata sehingga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat sekitar yang semakin meningkat. Salah satu alasan dibalik ini adalah pengelolaan aset Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola dengan baik. Penelitian terakhir oleh Hermansyah (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PADesa Kabupaten Kuantan Singingi yang sangat efektif disebabkan oleh realisasi PADesa Kabupaten Kuantan Singingi yang cenderung mencapai target dan terus meningkat. Penyebab realisasi Dana Bantuan dan Dana Bagi Hasil tidak pernah mencapai target realisasi pendapatan desa disebabkan oleh pengaruh pendapatan desa terhadap pencapaian indeks desa berkembang.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengenai pengaruh dinas dalam meningkatkan IDM dilihat dari sudut pandang yang berbeda dengan Penulis teliti yaitu dari fokus penelitian, tempat dan waktu yang diteliti terutama untuk membuat desa berkembang lebih banyak daripada desa maju yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penelitian ini mengambil studi kasus di Kabupaten Tulang Bawang Barat alasannya adalah Penulis melihat banyaknya Desa dari Desa Berkembang ke Desa Maju. Penelitian ini akan menganalisis tentang Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Tulang Bawang Barat dalam Meningkatkan IDM.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Peran apakah yang dilakukan Dinas PMT Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan IDM?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Dinas PMT Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan IDM.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Secara Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan referensi bagi kajian Ilmu Manajemen Pemerintahan, khususnya yang berkaitan dengan Peran Pemerintah untuk meningkatkan IDM.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan di bidang Ilmu Pemerintahan serta Universitas Lampung dengan pembahasan peran dinas dalam meningkatkan IDM. Penelitian ini akan menganalisis tentang Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan IDM.

#### 2. Secara Praktis

- a) Penelitian ini secara praktis ini diharapkan dapat memberi masukan serta sumbangan pemikiran, dan informasi bagi Pemerintah khususnya PMT Kabupaten Tulang Bawang Barat khususnya dalam melakukan dan Pemberdayaan Masyarakat Dan Tiyuh Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan IDM.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait yang dapat bekerjasama dalam pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan IDM.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tinjauan Tentang Peran**

#### **2.1.1 Konsep Peran**

Konsep peran menurut Komarudin (1994:768) yaitu sebagai berikut:

1. Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen;
2. Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status;
3. Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata;
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya;

Menurut Biddle (Suhardono 1994:28) berpendapat bahwa konsep peran selalu dikaitkan dengan posisi. Posisi pada dasarnya adalah suatu unit dari struktur sosial, organisasi dan badan pemerintah. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa peran merupakan perilaku sekelompok organisasi maupun badan pemerintah atau Lembaga pemerintahan dalam menjalankan posisi pada suatu unit dari struktur sosial. Melalui posisi yang dimiliki oleh pelaku sebagai kelompok inilah perannya dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Menurut Mahmud (2012:109) peran dalam perspektif ilmu psikologi ditemukan dua istilah yang akan selalu berkaitan, yakni status (kedudukan) dan peran sosial dalam masyarakat. Status biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lain. Adapun peran merupakan sebuah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status tertentu tersebut.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Sehingga peran itu memiliki aktor atau pemerintah sebagai tugas atau fungsi yang menjalankannya.

Melekatnya peran pada suatu kelompok atau badan pemerintah dalam kondisi sebuah masyarakat kadang menimbulkan ketidaksesuaian yang diakibatkan tidak dijalankannya peran tersebut oleh kelompok atau lembaga pemerintah yang bersangkutan. Inilah oleh Soekanto disebut dengan *role distance*. Keterpisahan antara kelompok atau lembaga pemerintahan dengan perannya kadang ditimbulkan dengan ketidakmampuan dalam melaksanakan peran yang diberikan oleh masyarakat. Cenderung menyembunyikan diri dan akhirnya peran yang dibebankan tidak berjalan atau berjalan dengan tidak sempurna. Setiap kelompok atau lembaga pemerintah yang menjalankan peran cenderung tidak sendiri dalam melaksanakan perannya. Soekanto menyebut bahwa ada lingkaran sosial (*social circle*) yaitu tempat dimana kelompok atau badan pemerintah tersebut dapat melaksanakan peran. Peran tentunya mengaitkan banyak pihak yang terkait pada peran yang dilaksanakan tergantung dari besar tidaknya peran yang diberikan.

### **2.1.2 Peran Pemerintah**

Peran pemerintah dalam pembangunan nasional didefinisikan sebagai upaya secara sadar yang dilaksanakan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah dalam rangka mencapai tujuan nasional melalui pertumbuhan dan perubahan secara terencana dalam menuju masyarakat modern (Siagian, 2000:4). Berdasarkan definisi tersebut, peran pemerintah dalam pembangunan nasional dapat dikatakan bahwa tidak ada suatu negara yang akan mencapai suatu tujuan nasional tanpa melakukan berbagai jenis kegiatan pembangunan dan terlihat bahwa dalam proses

pembangunan harus terus lanjut karena tingkat kemakmuran, keadilan dan kesejahteraan rakyat bersifat relatif dan tidak akan pernah dicapai secara absolut.

Adapun peran yang disoroti Siagian (2000:4) yaitu peran yang dilihat dari sudut stabilisator, selaku innovator, selaku modernisator, selaku pelopor, dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan tertentu yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Peran selaku stabilisator

Ciri-ciri negara terbelakang atau sedang membangun adalah labilnya situasi politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Oleh karena itu, nalar yang sangat sederhana saja akan membenarkan pandangan bahwa salah satu peran yang sangat penting yang harus dimainkan oleh pemerintah secara efektif adalah peran selaku stabilisator.

a. Stabilisator di bidang politik

Peran Dinas dalam bidang politik adalah menjamin bahwa dalam kehidupan politik bangsa tidak terjadi rongrongan, baik yang datang dari kekuatan politik dalam negeri sendiri maupun yang datang dari luar.

b. Stabilitas ekonomi

Stabilitas ekonomi iklim yang memungkinkan perekonomian nasional yang terpelihara sedemikian rupa sehingga ekonomi tumbuh secara wajar, suku bunga yang tidak tinggi, rendahnya inflasi, kesempatan berusaha makin luas, proses industrialisasi berlangsung dengan baik, kebijakan moneter dan fiskal yang menguntungkan bagi kepentingan nasional.

c. Stabilitas sosial budaya

Peran pemerintah dalam hal ini yaitu mewujudkan perubahan tidak berubah jadi gejala sosial, apalagi yang dapat merupakan ancaman bagi keutuhan nasional serta kesatuan dan persatuan bangsa.

2. Peran Selaku Inovator

Inovasi merupakan salah satu "produk" dari kreativitas. Adapun tiga hal yang mutlak perlu mendapatkan perhatian serius yaitu :

a. Menerapkan inovasi di lingkungan birokrasi pemerintahan terlebih dahulu.

Inovasi akan dapat merubah cara bekerja yang lamban, sistem kerja yang berbelit-belit, dan cara berpikir yang didasarkan pada orientasi kekuasaan. Jika pemerintah mampu mewujudkan birokrasi yang demikian, cara-cara berinovasi yang ditawarkan kepada masyarakat akan lebih mudah diterima.

- b. Inovasi yang sifatnya konseptual.  
Pemerintah dengan seluruh jajarannya harus merupakan sumber dari ide-ide baru. Keputusan-keputusan yang kiranya perlu diambil guna menjamin bahwa keputusan tersebut diajukan kepada kepentingan nasional dan dalam rangka peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat. Itulah sebabnya interaksi positif dan hubungan yang serasi antara lembaga eksekutif dan lembaga- lembaga konstitusional lainnya sangat penting.
- c. Inovasi sistem, prosedur, dan metode kerja.  
Kemudian timbulnya kecenderungan untuk menerapkan peraturan perundang-undangan tersebut secara kaku. Dalam prakteknya, kekakuan demikian dapat terlihat pada interpretasi secara harfiah, padahal yang lebih diperlukan adalah menegakkan hukum dan peraturan yang dilihat dari semangat jiwanya. Oleh karena itu, perkataan lain menggunakan pendekatan situasional.

### 3. Peran selaku modernisator

Mandiri yang berarti tidak menggantungkan diri kepada negara lain. Sederajat berarti perolehan pengakuan *de jure*.

Oleh karena itu, dalam mewujudkan hal tersebut, diperlukan antara lain:

- a. Penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi,
- b. Kemampuan dan kemahiran manajerial,
- c. Kemampuan mengolah kekayaan alam yang dimiliki sehingga memiliki nilai tambah yang tinggi,
- d. Sistem pendidikan nasional yang andal yang menghasilkan sumber daya manusia produktif,
- e. Landasan kehidupan politik yang kukuh dan demokratis,
- f. Memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang diinginkan,
- g. Rakyat yang diberdayakan sehingga mampu mengambil keputusan yang rasional tentang “nasibnya”,

### 4. Peran selaku pelopor

Selaku pelopor, aparaturnya harus menjadi panutan “*role model*” bagi seluruh masyarakat. Misalnya yaitu :

- a. Kepeloporan dalam bekerja seproduktif mungkin dengan pemanfaatan waktu sebaik-baiknya dengan orientasi hasil yang semaksimal mungkin,
- b. Kepeloporan dalam kejujuran seperhi hal pemberantasan korupsi dan kolusi,
- c. Kepeloporan dalam penegakan disiplin seperti dalam ketaatan pada jam kerja yang berlaku,
- d. Kepeloporan dalam ketaatan kepada peraturan perundang-undangan seperti dalam hal perolehan izin dan berlalu lintas,
- e. Kepeloporan kesediaan berkorban demi kepentingan negara seperti dalam hal bela negara dan bayar pajak,



- f. Kepeloporan dalam kepedulian terhadap pelestarian lingkungan seperti dalam hal tidak membuang sampah secara sembarangan tetapi melakukan daur ulang,
  - g. Kepeloporan dalam penerapan objektivitas seperti dalam bentuk perlakuan terhadap orang lain yang tidak diskriminatif, kepeloporan dalam peningkatan efisiensi melalui gaya dan pola hidup yang tidak boros dan gemar menabung,
5. Peran selaku pelaksana sendiri
- Pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan merupakan tanggungjawab nasional dan bukan menjadi beban pemerintah semata-mata. Karena berbagai pertimbangan seperti keselamatan negara, modal yang terbatas, kemampuan yang masih belum memadai, karena tidak diminati oleh masyarakat dan karena secara konstitusional memang merupakan tugas pemerintah. Adapun contoh sebagai pembuktiannya yaitu :
- a. Pemerintah yang harus membangun kekuatan angkatan bersenjata agar mampu mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan nasional secara efektif,
  - b. Pembangunan jaringan transportasi yang meliputi seluruh wilayah kekuasaan negara adalah setiap negara yang menghendaki seluruh wilayah kekuasaan negara masuk dalam jaringan transportasi nasional, baik melalui, laut, udara maupun darat.

Dalam penelitian ini adanya ke lima indikator peran pemerintah menurut Siagian (2000:4), maka penelitian mengambil dua indikator dari peran pemerintah, yaitu peran selaku stabilisator di bidang ekonomi, peran selaku stabilisator di bidang sosial budaya dan peran selaku modernisator mengenai penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena dari ke dua indikator ini bisa digunakan untuk melihat peran dinas pemberdayaan masyarakat dan Tiyuh Tulang Bawang Barat dalam pencapaian sesuai yang sudah dirancang agar indikator tersebut bisa tercapainya hal yang diinginkan yaitu meningkatkan IDM dengan berdasarkan tolak ukur IDM. Pada dasarnya peran dinas untuk meningkatkan status IDM harus bisa lebih baik dan optimal dari tahun-tahun sebelumnya.

## 2.2 Tinjauan Indeks Membangun Desa

### 2.2.1 Konsep Indeks Membangun Desa

Banakar dan Patil (2018:34) mengatakan bahwa Indeks konseptual yang diusulkan terdiri dari lima domain seperti yang diberikan di bawah ini:

1. Ekonomi  
Akses petani untuk mendapatkan informasi langsung mengenai informasi harga dan jenis tanaman yang perlu ditanam untuk meningkatkan pendapatan pertanian.
2. Pendidikan  
Peningkatan fasilitas dasar dan peningkatan kapasitas guru di perlukan untuk meningkatkan tingkat kompetensi.
3. Kesehatan  
Nilai harapan hidup ditingkatkan oleh kesadaran, akses, dan keterjangkauan sistem perawatan kesehatan yang berlaku di daerah pedesaan.
4. Lingkungan  
Lingkungan alam atau lingkungan yang ada yang terdiri dari kualitas air, kualitas udara dan keberadaan hutan alam. Karena lingkungan alam terdegradasi oleh aktivitas antropogenik.
5. Budaya dan Kenyamanan  
Jumlah uang yang dihabiskan untuk aspek budaya dan rekreasi juga menunjukkan status ekonomi masyarakat pedesaan.

Indeks umum dibangun dengan mengatur sistem indikator sedemikian rupa sehingga mencakup semua bagian inti yang terkait dengan wilayah tempat tinggal penduduk pedesaan untuk memastikan bahwa indeks tersebut mencerminkan karakteristik penduduk pedesaan yang paling umum.

### 2.2.2 Jenis Indeks Desa Membangun

Dilansir dari website Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi ([idm.kemendes.go.id](http://idm.kemendes.go.id)), skor dan ambang batas IDM itu, setidaknya terdapat tiga status desa yang masuk dalam kondisi rentan. Mulai dari status Desa Berkembang, Desa Tertinggal, dan Desa Sangat Tertinggal. Rentan dalam arti, jika ada salah satu skor indikator yang bergeser, maka dengan seketika semakin menurun,

misalnya dari status Desa Berkembang akan menjadi Desa Tertinggal atau Desa Sangat Tertinggal. Adapun faktor kerentanan itu adalah terjadinya guncangan ekonomi, bencana alam, konflik sosial berkepanjangan. Tiga hal kerentanan itu memungkinkan status Desa Berkembang akan turun skor dan statusnya, jika faktor kerentanan itu tidak segera ditangani.

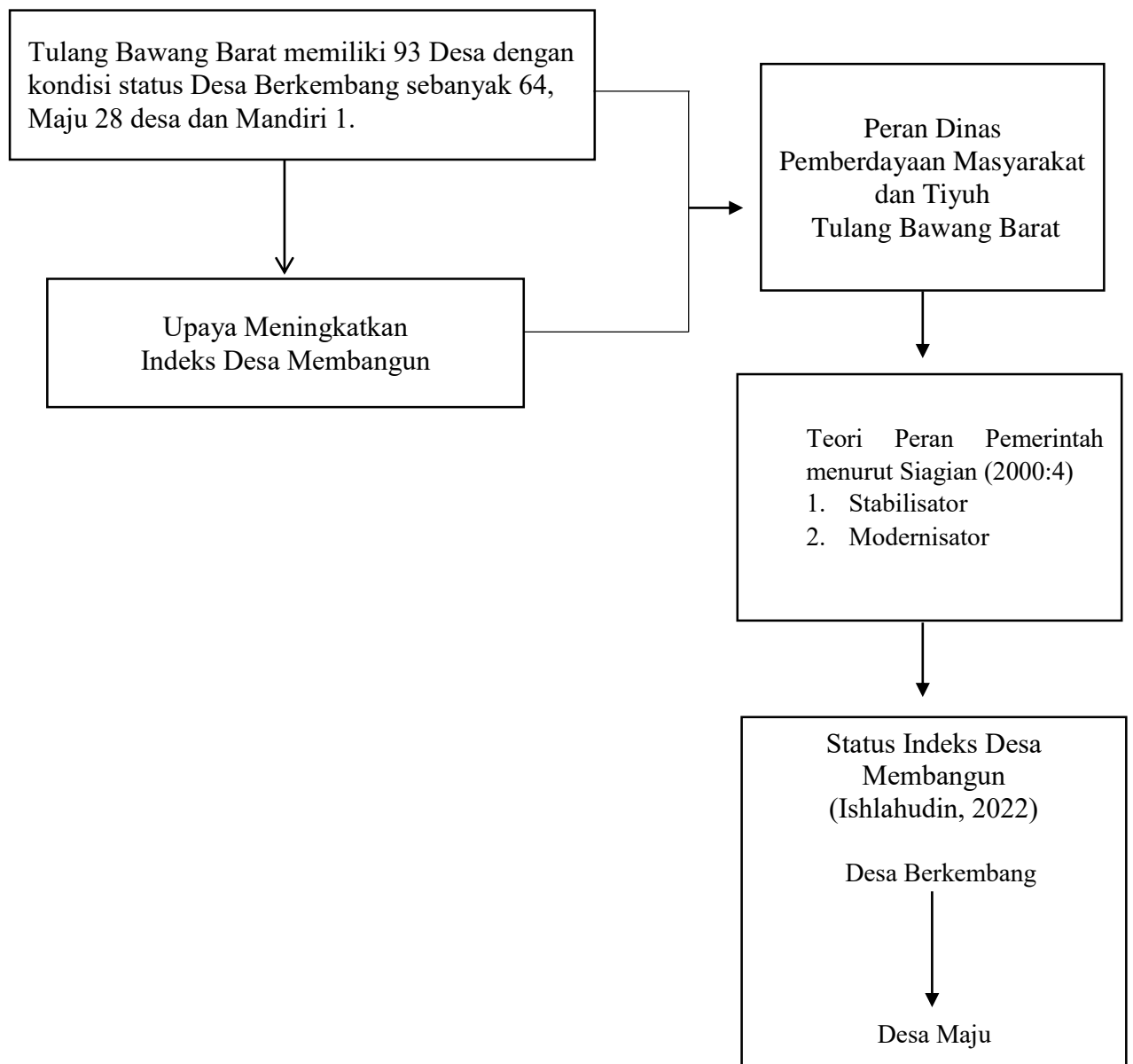
Status Desa Berkembang adalah nilai tengah, dan rentan. Faktor-faktor tertentu akan dapat membuat statusnya turun, tapi juga bisa naik menjadi Desa Maju dan Desa Mandiri. Agar posisinya bisa naik menjadi Desa Maju, sebuah Desa Berkembang harus mampu mengolah daya potensi desa, mengelola informasi yang baik untuk warga, memiliki inovasi dan prakarsa, dan kewirausahaan. Setelah mendapat status Desa Maju, desa itu diharapkan menjadi Desa Mandiri jika fasilitas dasar desa sudah terpenuhi. Sebuah Desa Mandiri harus mampu mengelola potensi desa yang dimiliki, memiliki inovasi dan kewirausahaan desa. Dengan status Desa Mandiri, berdasarkan indikator ukur IDM, diharapkan desa itu memiliki kemampuan tiga dimensi sekaligus: mengelola daya dalam ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi secara berkelanjutan.

Perangkat indikator yang dikembangkan dalam IDM dikembangkan berdasarkan konsepsi bahwa untuk menuju Desa maju dan mandiri perlu kerangka kerja pembangunan berkelanjutan di mana aspek sosial, ekonomi, dan ekologi menjadi kekuatan yang saling mengisi dan menjaga potensi serta kemampuan Desa untuk mensejahterakan kehidupan Desa. Kebijakan dan aktivitas pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa harus menghasilkan pemerataan dan keadilan, didasarkan dan memperkuat nilai-nilai lokal dan budaya, serta ramah lingkungan dengan mengelola potensi sumber daya alam secara baik dan berkelanjutan. Dalam konteks ini ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi bekerja sebagai dimensi yang memperkuat gerak proses dan pencapaian tujuan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat Desa.

### 2.3 Kerangka Pikir

Berdasarkan data IDM se-Provinsi Lampung hanya ada 803 Desa Maju yang tersebar di Provinsi Lampung. Sehingga banyaknya Desa Berkembang yaitu 1.489 desa di Provinsi Lampung harus didorong menjadi Desa Maju. Berdasarkan data dari IDM se-Provinsi Lampung tahun 2022 Desa Berkembang memiliki jumlah tertinggi. Penelitian ini berfokus pada Kabupaten Tulang Bawang Barat dimana Kabupaten Tulang Bawang Barat ini merupakan kabupaten yang memiliki desa paling sedikit se-Provinsi Lampung yaitu sejumlah 93 desa, dimana status desanya lebih dominan mengenai desa berkembang dari pada desa maju dan mandiri. Oleh karena itu seharusnya dengan jumlah desa yang sedikit harusnya peran Dinas PMT Tulang Bawang Barat ini bisa lebih optimal perannya dengan bekerja sama dengan pendamping desa, pendamping lokal desa, tenaga ahli, serta bekerja sama dengan kepala desa. Dimana desa yang berkembang harus didorong agar semakin maju sehingga semakin kecil perbedaan kemajuannya antara kota dengan desa.

Penelitian ini dengan judul Peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan IDM. Teori yang digunakan yaitu Menurut Siagian (2000:4) tentang Peran Pemerintah yang memiliki indikator yaitu stabilitator dan modernisator. Adapun kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2022.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu jenis penelitian yang sifatnya mendiskripsikan (*Descriptive research*) yaitu penelitian yang berupaya mengetahui. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan penjelasan kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Melalui penelitian kualitatif penulis dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan dan kejadian dalam konteks yang diteliti. Penelitian dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan IDM.

#### 3.2 Fokus Penelitian

Masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada sesuatu fokus. Pada dasarnya penentuan masalah menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong, 2014:93) dalam penelitian kualitatif, masalah diistilahkan dengan fokus penelitian yang kemudian diturunkan menjadi pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, fokus penelitian perlu ditetapkan guna membatasi penelitian dan berfungsi pula untuk memenuhi suatu informasi yang diperoleh di lapangan.

Fokus penelitian merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman arah suatu penelitian dalam upaya mengumpulkan dan mencari informasi serta sebagai pedoman dalam mengadakan pembahasan atau penganalisaan sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil yang diinginkan. Disamping itu juga fokus penelitian juga merupakan batas ruang dalam pengembangan penelitian supaya penelitian yang dilakukan tidak terlaksana dengan sia-sia karena ketidak jelasan dalam pengembangan pembahasan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan IDM.

Fokus di atas memiliki beberapa sub bagian yang menjadi fokus Penulisan dalam Penulisan ini yaitu 5 (lima) indikator peran pemerintah menurut Siagian (2000:4), maka fokus penelitian mengambil dua indikator dari peran pemerintah yaitu stabilisator dan modernisator karena dari ke dua indikator ini bisa digunakan untuk melihat peran Dinas Pemerdayaan Masyarakat dan Tiyuh Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan IDM, berikut adalah fokus indikator peran pemerintah:

1. Peran Selaku Stabilistor,

Ciri-ciri negara terbelakang atau sedang membangun adalah labilnya situasi politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Oleh karena itu, nalar yang sangat sederhana saja akan membenarkan pandangan bahwa salah satu peran yang sangat penting yang harus dimainkan oleh pemerintah secara efektif adalah peran selaku stabilisator.

- a) Stabilisator ekonomi dengan memelihara pertumbuhan ekonomi di setiap kabupaten sehingga perekonomian dapat tumbuh secara wajar.
- b) Stabilisator sosial budaya dalam lingkup kabupaten merujuk pada entitas atau faktor yang memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas sosial budaya di sebuah kabupaten atau wilayah. Stabilisator sosial budaya ini berperan sebagai penghubung antara berbagai elemen sosial budaya yang ada di masyarakat, serta menjaga keseimbangan dan harmonisasi dalam kehidupan sosial masyarakat.

## 2. Peran Selaku Modernisator,

Modernisator melalui pembangunan, setiap daerah ingin menjadi daerah yang mandiri dan diperlakukan sama dengan daerah lain. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan antara lain: penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki visi yang jelas tentang masa depan yang diinginkan sehingga berorientasi pada masa depan yaitu bisa mewujudkan desa digital dengan adanya program *smart village*.

### 3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi Penulisan ini bertempat di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Tiyuh Tulang Bawang Barat dan di Desa Tulang Bawang Barat di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Penulis memilih lokasi ini karena pada lokasi ini sebagai salah satu lokasi yang memiliki Desa Berkembang dan Desa Maju yang paling sedikit di Provinsi Lampung.

### 3.4 Informan

Pemilihan informan dilakukan secara sengaja, yakni peneliti memilih secara langsung informan, dalam hal ini adalah orang yang berkompeten. Memahami kancah penelitian yang lebih aman, peneliti harus berpikir untuk menemukan sumber data atau informan yang tepat (*key informan*). Untuk itu informan dari penelitian ini adalah :

Tabel 5. Informan Penelitian

No	Instansi	Jabatan
1.	Dinas PMT Tulang Bawang Barat	Kepala Bidang Pemberdayaan Aparatur Pemerintah Tiyuh
2	Kantor P3MD Tulang Bawang Barat	Kordinator TA Kabupaten Tulang Bawang Barat
3	Kantor P3MD Tulang Bawang Barat	TAPM PIC IDM dan Stunting di Kabupaten Tulang Bawang Barat
4	Kantor P3MD Tulang Bawang Barat	Pendamping Lokal Desa Di Kabupaten Tulang Bawang Barat



5	Kantor P3MD Tulang Bawang Barat	Pendamping Desa di Kabupaten Tulang Bawang Barat
6.	Balai Tiyuh Mulya Kencana	Kepala Tiyuh Mulya kencana
7.	Balai Tiyuh Candra Jaya	Kepala Tiyuh Candra Jaya

---

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2022.

### 3.5 Jenis Data

Menurut Lofland (Moleong 2005:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif kata-kata, dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data adalah benda, hal, atau orang maupun tempat yang dapat dijadikan sebagai acuan peneliti untuk melakukan analisis data. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dengan fokus penelitian.

Sumber data primer:

1. Data primer adalah data utama yang didapat dalam wawancara, data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari berbagai narasumber.
2. Data sekunder adalah data tambahan yang tidak bisa didapat melalui metode awal.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam proses penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan seakurat mungkin terkait variabel yang dikaji sehingga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara, di samping observasi lapangan peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan komunikasi yaitu melalui hubungan pribadi antara peneliti dengan sumber data.

Wawancara dilakukan karena ada anggapan bahwa hanya subjeklah yang mengerti tentang diri mereka sendiri sehingga informasi yang tidak didapatkan melalui pengamatan atau alat lain, akan diperoleh melalui wawancara.

Alasan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara Peneliti dapat mengetahui informasi ataupun hal-hal yang tersembunyi dengan cara berkomunikasi Jangsung dengan narasumber. Melalui teknik wawancara data yang dibutuhkan lebih akurat karena langsung diperoleh dari sumbernya. Peneliti melakukan metode wawancara dengan menggunakan panduan wawancara. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, sebagai pihak yang diajak wawancara dapat dimintai pendapat, dan idc-idenya.

Peneliti telah melakukan turun lapangan untuk melakukan wawancara di lokasi yang sudah peneliti pilih sebelumnya, berikut deskripsi wawancara turun lapangan beserta informan yang peneliti lakukan:

1. Peneliti mewawancarai Bapak Ashari, SP di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Tulang Bawang Barat pada pukul 13.00 dengan hasil wawancara terlampir
2. Peneliti mewawancarai Bapak Hakim di Kantor P3MD Tulang Bawang Barat pada pukul 14:21 dengan hasil wawancara terlampir
3. Peneliti mewawancarai Bapak Ir. Johansyah di Kantor P3MD Tulang Bawang Barat pada pukul 13.20 dengan hasil wawancara terlampir
4. Peneliti mewawancarai Bapak Suyanta di Balai Tiyuh Mulya Kencana pada pukul 17.34 dengan hasil wawancara terlampir
5. Peneliti mewawancarai Bapak Salim di Balai Tiyuh Candra Jaya pada pukul 09.13 dengan hasil wawancara terlampir
6. Peneliti mewawancarai Ibu Sri Wahyuni di Balai Tiyuh Mulya Kenca pada pukul 10.44 dengan hasil wawancara terlampir

7. Peneliti mewawancarai Ibu Tuti Alawiyah di Balai Tiyuh Candra Jaya pada pukul 11.13 dengan hasil wawancara terlampir
- 2) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang merupakan data sekunder, berupa PP Nomor 47 Tahun 2015 Perubahan atas PP Nomor 43, Permendes Nomor 19 Tahun 2019, dan Permendes PDFTN Nomor 02 Tahun 2016 Tentang IDM. Dokumentasi foto berupa pembagian bibit ikan, buah dan BLT. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sudaryono, 2017:219). Alasan peneliti menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi yaitu sebagai bahan bukti yang akurat dalam penelitian. Dokumentasi juga menjadi bahan acuan peneliti untuk melihat data-data berupa fenomena yang diabadikan dalam waktu yang belum begitu lama. Aplikasi dari metode dokumentasi yaitu data dan artikel yang dibaca peneliti terkait dengan politik dinasti, pola rekrutmen, dan sebagainya.

### **3.7 Teknik Pengolahan Data**

Tahap selanjutnya setelah data terkumpul yaitu peneliti mengolah data tersebut. Teknik pengolahan data menurut Efendi dkk (dalam Singarimbun, 2008: 240) terdiri dari:

1. *Editing*

*Editing* adalah kegiatan dalam penelitian yang dilaksanakan dengan menentukan kembali data yang berhasil diperoleh dalam rangka menjamin validitasnya untuk dipersiapkan pada proses selanjutnya. Peneliti mengolah data hasil wawancara dengan memeriksa kembali transkrip wawancara, apakah masih terdapat kesalahan dalam melakukan pengisiannya, tidak tepat, atau terdapat keterangan fiktif. Mengolah kegiatan observasi yaitu peneliti mengumpulkan data-data yang menarik dari hasil pengamatan sehingga dapat ditampilkan

dengan baik. Peneliti melakukan editing hasil wawancara sebanyak 3 (tiga) kali, yaitu pada 06-02-2023, 15-02-2023 dan 19-02-2023.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2014: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, serta memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data bertujuan menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan susunan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah melalui prosedur reduksi data, display (penyajian data), dan menarik kesimpulan (verifikasi). Proses tersebut dijabarkan menurut Milles dan Huberman (1992:17) yaitu sebagai berikut:

#### **1. Display (Penyajian Data)**

Sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang ada dikelompokkan pada bagian atau sub bagian masing-masing. Data yang disajikan disesuaikan dengan informasi yang didapat dari catatan tertulis di lapangan. Misalnya data yang mendukung penelitian dari hasil yang ada dilapangan yang didapat dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Catatan-catatan penting di lapangan kemudian disajikan dalam bentuk teks deskriptif untuk mempermudah pembaca memahami secara praktis. Kegiatan peneliti pada penyajian data selanjutnya adalah data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu.

## 2. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan tahapan terakhir dalam menganalisis data. Data diuji keabsahannya melalui validitas internal yaitu aspek kebenaran, validitas eksternal yaitu penerapan, reliabilitas yaitu konsistensi dan obyektifitas. Data yang sudah di uji kemudian dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan tahap mencari arti, makna, dan menjelaskan apa yang disusun secara singkat agar mudah dipahami sesuai tujuan penelitian. Kegiatan peneliti dalam verifikasi data adalah menggunakan penulisan yang tepat dan padu sesuai data yang telah mengalami proses display data. Peneliti melakukan peninjauan terhadap data yang diperoleh dan dianalisis menggunakan teori yang peneliti gunakan untuk menjawab rumusan masalah dan memenuhi tujuan penelitian ini. Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil data yang telah direduksi dan ditampilkan.

Proses pengolahan data dimulai dari pencatatan data lapangan yaitu data mentah, kemudian ditulis kembali dalam bentuk dan kategori data. Setelah data mengalami proses reduksi dan disesuaikan dengan fokus penelitian maka data dianalisis, diperiksa keabsahannya kemudian disimpulkan.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, peneliti menarik simpulan bahwa mengenai peran Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Tiyuh Tulang Bawang Barat dalam meningkatkan IDM yaitu sebagai berikut :

#### 1. Stabilisator

##### a. Stabilisator ekonomi

Beberapa yang dilakukan Bappedda melalui Dinas PMT dalam memelihara pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu mengoptimalisasikan dana desa, pengembangan BUMDes, bantuan langsung tunai, pemberian dana desa yang dilihat dari status desa, adanya pagu dana desa, kemajuan infrastruktur, adanya program ketahanan pangan, bantuan pupuk, bantuan kambing, dan perbaikan akses jalan.

##### b. Stabilisator sosial budaya

Dinas PMT melakukan beberapa tindakan berperan dalam menjaga stabilitas sosial budaya di Kabupaten Tulang Bawang Barat, seperti meningkatkan nilai IKS, IKE, IKL, dan berkordinasi untuk melakukan intervensi dalam bentuk program atau kegiatan serta melakukan penginputan data yang berdasarkan data dari tiyuh.

#### 2. Modernisator

Dinas PMT melakukan upaya-upaya untuk menjadikan Kabupaten Tulang Bawang menjadi daerah yang mandiri. Upaya yang dilakukan seperti melakukan penginputan pemutakhiran data IDM yang akan dijadikan rekomendasi IDM, melakukan kegiatan sesuai dengan regulasi,

rekomendasi IDM sesuai pada hasil penginputan pemutakhiran data real desa yang digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan, mewujudkan program Tiyuh Calak Tulang Bawang Barat untuk membuat akses layanan digital.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran, sebagai berikut :

### 1. Stabilisator

#### a. Stabilisator ekonomi

Pada peran stabilisator yang berkenaan dengan sosialisasi serta pendekatan terhadap masyarakat harusnya lebih ditingkatkan, serta lebih diaktifkan lagi kunjungan antar kepala desa guna bertukar inovasi dalam meningkatkan perekonomian desa. Selain itu pemerintah harus lebih maksimal lagi menggali potensi sumber daya yang ada di desa terutama keterampilan masyarakat dan sumber daya lokal yang menjadi unggulan disana.

#### b. Stabilisator sosial budaya

Pada peran stabilisator sosial budaya yang berkenaan dengan peningkatan nilai IDM yaitu indeks ketahanan sosial, indeks ketahanan ekonomi dan indeks ketahanan lingkungan seharusnya lebih ditingkatkan kembali dengan berkordinasi untuk melakukan intervensi dalam bentuk program atau kegiatan yang tujuannya menghimbau pemerintah desa pada saat musyawarah desa untuk bisa meningkatkan parameter-parameter IDM yang kemudian dilakukan penginputan pemutakhiran IDM yang dijadikan sebagai rekomendasi IDM.

### 2. Modernisator

Dalam meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi seharusnya pemerintah bisa menggerakkan mulai dari aparatur tiyuh untuk bisa memulai mengakses program pemerintah dalam bentuk digital

setelah itu bisa diadakan sosialisasi kepada masyarakat dalam mengenalkan program Tiyuh Calak Tubaba dan web masing-masing desa, supaya masyarakat bisa mulai memahami dan mengakses. Serta konsisten dan bersikap tegas harus ditunjukkan sebagai Pemerintah dalam hal ini Aparatur Desa agar terkesan tidak ada keraguan dalam mengambil sikap dan kebijakan.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Cheppy Hariyono, 1991, “*Ilmu Politik dan Prespektifnya*”, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya, hlm. 180
- David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, cet ke-3 (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2009), 99.
- Dodi Slamet Riyadi. 2002, *Pengembangan Wilayah : Teori dan Konsep Dasar*, Jakarta; Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BBPT.
- J.Moleong, Lexy.2014. *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Komaruddin, 1994, *Ensiklopedia Manajemen*, Edisi ke-2, Jakarta: Bina Aksara.
- Mahmud, *Pskologi Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 109.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Bu Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP
- Muchsan, 1982, *Hukum Kepegawaian*, jakarta, Bina Aksara.
- Mulyasa. 2003. *Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Cetakan ke 3. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H.Hadari. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Yang Kompetitif*, Cetakan Pertama. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prawirosentono, S. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE, .
- Rob Koudstaal dan Vijay Paranjpye, 2011, “*Melibatkan Masyarakat*” Bogor, Telapak, hlm. 104
- Soemantri, Bambang Trisantono, 2010, *Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Fokusmedia,
- Soekamto.2002. *Teori Peranan*. Jakarta. Bumi Aksara. Hal 242-243nt.
- Siagian P. Sandang. (2000). *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: PT Bumi Aksara..

- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi. 2008. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suhardono, Edy. 1994. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya* . Jal Gramedia Pustaka Utama.
- W.J.S Poerwadarminta,1986, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, Hlm. 478:514.
- Yahya Ahmad Zein dkk, 2016, "*Legislative Drafting*", bantul, Thafa Media, hlm. 151-154

## JURNAL

- Banakar, Patil. 2018. Model Konseptual Indeks Pembangunan Pendesaan. *Jurnal Internasional Penelitian Pembangunan Pendesaan, Lingkungan dan Kesehatan (IJREH)*. Vol 2 Edisi-4. Hal 29-38.
- Handayani, L., & Suryani, N. (2019). *Pengaruh Kinerja Pegawai, Komunikasi Interpersonal dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Masyarakat Melalui Kualitas Pelayanan*. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 743-757.
- Hermansyah, H., Syapsan, S., & Ekwarso, H. (2022). *Analisis Pemanfaatan Pendapatan Desa Terhadap Capaian IDM Di Kabupaten Kuantan Singingi*. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 1074-1084.
- Julianto, I. P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2019). *Pengaruh partisipasi masyarakat, penggunaan sistem keuangan desa, kompetensi pendamping desa serta komitmen pemerintah daerah terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa*. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 4(1).
- Iza Rumensten RS ,“ *Relevansi Partisipasi Masyarakat dalam Perancangan pembentukan Peraturan Perundang- undangan yang Responsif*”, *Jurnal Simbur Cahaya*,Volume XVI Nomor 44( Januari2011), hlm. 2327
- Julianto, I. P., & Dewi, G. A. K. R. S. (2019). *Pengaruh partisipasi masyarakat, penggunaan sistem keuangan desa, kompetensi pendamping desa serta komitmen pemerintah daerah terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa*. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 4(1).

- Juliningrum, E., & Sudiro, A. (2013). *Pengaruh Kompensasi, Budaya Organisasi, Terhadap Motivasi Kerjadan Kinerja Pegawai. Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(4).
- Potu, A. (2013). *Kepemimpinan, Motivasi, Dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kanwil Ditjen Kekayaan Negara Suluttenggo Dan Maluku Utara Di Manado. Jurnal EMBA*, 1(4), 1208–1218.
- Rohman, F., Armanu, & Mandayanti, N. (2012). *Pengaruh Pemberdayaan Psikologis dan Komitmen Afektif terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja. Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(1), 152-159.
- Setyobakti, M. H. (2017). *Identifikasi masalah dan potensi desa berbasis Indeks Desa Membangun (IDM) di desa gondowangi kecamatan wagir Kabupaten Malang. WIGA-Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 7(1), 1-14.
- Setyowati, E. (2019). *Tata kelola pemerintahan desa pada perbedaan IDM: studi tiga desa di kabupaten malang. JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 9(2), 170-188.
- Sukarno, M. (2020). *Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM)(Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten). EDUSAINTEK*, 4.
- Rozandi, M., & Digdowiseiso, K. (2021). *Implementasi Penggunaan Dana Desa Terhadap Pembangunan (Studi Kasus Desa Sengkubang Kecamatan Mempawah Hilir Provinsi Kalimantan Barat). Populis: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(1), 45-60.

## INTERNET

- Islahuddin. 2020. *Teknis Perhitungan Indeks Desa Membangun*. <https://kanaldesa.com/artikel/teknis-perhitungan-indeks-desa-membangun>